

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Mempelajari ilmu semantik sama dengan mempelajari ilmu makna. Oleh sebab itu, mempelajari lebih mendalam mengenai ilmu semantik harus juga lebih memahami apa dan bagaimana saja jenis-jenis makna, misalnya adalah medan makna dan komponen makna. Pada Semantik, komponen makna menjelaskan tentang bagaimana makna atau unsur leksikal yang terdiri dari satu atau beberapa unsur leksikal yang sama-sama membentuk makna kata atau makna dari unsur leksikal tersebut.

Unsur leksikal ataupun kata-kata yang saling berhubungan pada jalinan disebut dengan istilah medan makna. Dalam kata-kata atau unsur leksikal tersebut juga ada kata-kata yang berdekatan makna, ada pula kata-kata atau unsur leksikal yang berjauhan makna, ada yang memiliki kemiripan makna, ada pula yang memiliki kesamaan, bahkan ada juga kata atau unsur leksikal yang maknanya saling bertentangan. Untuk mengetahui bagaimana kedekatan, kejauhan, kesamaan, kemiripan dan ketidaksamaan makna, perlu terlebih dahulu untuk mengetahui bagaimana komponen makna yang terdapat dalam setiap unsur leksikal.

Komponen makna pada ilmu semantik mengajarkan bahwa pada setiap kata tersebut terdiri dari satu atau beberapa unsur yang bersama-sama membentuk makna kata atau makna unsur leksikal, komponen makna atau komponen semantik (kesesuaian semantis) yang bersangkutan dengan setiap kata atau unsur

leksikal terdiri dari satu atau beberapa unsur yang membentuk makna kata atau makna unsur leksikal tersebut (Chaer, 1989: 114). Makna dari leksikal membentuk dari beberapa komponen makna, meskipun makna tersebut terjadi sebuah kombinasi komponen makna.

Kata *linguistik* diturunkan dari kata bahasa latin *lingua* yang berarti ‘bahasa’, berpadanan dengan *linguistics* dalam bahasa Inggris, *linguistique* dalam bahasa Prancis, dan *linguistiek* dalam bahasa Belanda. Bahasa merupakan sebuah alat komunikasi bagi manusia sebagai alat komunikasi serta untuk mendapatkan dan menyebarkan suatu informasi. Ilmu linguistik mendapat sebutan sebagai ilmu linguistik umum.. Artinya bahwa ilmu linguistik itu mengkaji seluk beluk bahasa pada umumnya, bahasa yang menjadi alat interaksi sosial milik manusia, tidak hanya mengkaji sebuah bahasa saja, seperti bahasa Jawa atau Arab. Bahasa digunakan sebagai alat komunikasi antar manusia atau masyarakat ini sangat berperan penting dalam kehidupan, karena manusia tidak dapat dipisahkan dengan sebuah bahasa yang digunakan sebagai penghubung antar umat manusia yang notabennya merupakan makhluk sosial yang memerlukan manusia lain untuk bertahan hidup.

Bahasa yang bersifat *fleksibel* dan *universal* tentunya memiliki keberagaman didalamnya, terlebih perbedaan daerah yang memungkinkan adanya gejala keberagaman berbahasa, termasuk di negara Indonesia ini. Setiap individu setidaknya menguasai dua bahasa atau yang lebih dikenal dengan sebutan bilingualisme, biasanya masyarakat bilingualisme ini menggunakan bahasa ibu atau yang disebut dengan B1, dan bahasa lainnya yang disebut dengan B2. Tidak hanya keberagaman bahasa, namun linguistik juga memiliki keberagaman atau

memiliki cabang ilmu studi, salah satunya ialah ilmu semantik yang mempelajari mengenai makna yang terdapat pada sebuah kata dalam bahasa, kini ilmu semantik merupakan komponen bahasa yang sulit dilepasakan dalam pembicaraan ilmu bahasa atau linguistik.

Semantik merupakan sebuah ilmu yang mempelajari tentang bagaimana hubungan-hubungan antara kata atau unsur leksikal terhadap konsep makna dari sebuah kata tersebut. Begitu juga dengan benda atau hal-hal yang dirujuk oleh makna itu yang berada diluar bahasa. Makna dari sebuah kata atau unsur leksikal, atau berupa ungkapan maupun wacana yang telah ditentukan oleh sebuah konteks yang sudah ada (Chaer, 2013:60).

Mempelajari ilmu semantik sama halnya dengan mempelajari tentang ilmu makna. Oleh sebab itu, mengetahui dan mempelajari lebih jauh mengenai ilmu semantik juga harus lebih mendalam mengenai jenis-jenis makna, terutama komponen makna dan medan makna. Komponen makna menjelaskan tentang setiap makna atau unsur leksikal terdiri dari satu ataupun tentang beberapa unsur yang memiliki kesamaan dan membentuk makna unsur leksikal atau makna kata tersebut. Dalam analisis ini akan dijelaskan apa itu komponen makna serta bagaimana cara penganalisisannya dan pengaplikasian teori terhadap teks pidato Presiden Joko Widodo.

Manfaat analisis komponen makna kata pada analisis semantik dan (semantik kalimat maupun ujaran) adalah untuk memberika sebuah jawaban dan gambaran mengapa beberapa kalimat benar berdasarkan makna dan konteks, dan mengapa beberapa kalimat bersifat anomali, serta mengapa beberapa kalimat lain

tidak benar berdasarkan makna dan konteksnya (Suhardi, 2015:108). Manfaat analisis komponen makna yang lainnya yaitu untuk meramal hubungan makna, yaitu (1) keantoniman, (2) keterbalikan, (3) kesinoniman, dan (4) kehiponiman. Suatu kata dapat dikatakan memiliki kesinoniman jika dua kata memiliki komposisi semantik yang identik. (Suhardi, 2015:108)

Analisis ini memfokuskan pada makna sematis dan makna gramatisnya, pemilihan pidato Presiden Joko Widodo sebagai objek karena hal itu sangat menarik untuk dikaji, mungkin dengan retorika yang kurang mendukung dengan cara penyampaian sambutan yang berbeda dari sambutan-sambutan kepala negara menjadi salah satu alasan menariknya penelitian ini, mengapa dikatakan berbeda? Karena gaya penyampaian pesan yang diucapkan Presiden Joko Widodo dalam berbagai pidato terkesan sangat santai, berbeda dengan sambutan-sambutan lain yang bersifat formal.

Walau demikian pidato-pidato kenegaraan dan pidato penyambutan tamu kenegaraan juga bersifat formal. Namun, masyarakat pun dapat mudah menerima pesan yang disampaikan oleh Presiden Joko Widodo, hal itu disebabkan karena tidak menggunakan tata bahasa yang berbelit dan susah untuk dipahami, dengan sambutan yang santai masyarakat yang mendengarkan sambutan tersebut akan merasa nyaman dan akan memperhatikan pesan-pesan yang terkandung dalam sambutan tersebut.

Pidato merupakan sebuah penyampaian ide atau gagasan secara lisan atau yang disebut juga dengan komunikasi menggunakan bahasa sebagai alat penyampaian informasi dengan berbagai tujuan, pidato ini juga disertai dengan

bahasa non-baku, misalnya gestur atau gerak tubuh ekspresi, kontak mata dan lain-lain. Pidato ini disebut dengan komunikasi satu arah, dikarenakan hanya ada komunikator dan kelompok pendengar, tanpa adanya timbal balik dari kelompok pendengar itu sendiri. Dapat disimpulkan, bahwasanya pidato merupakan sebuah kegiatan wicara atau berbicara pada khalayak umum untuk menyampaikan beberapa maksud dari suatu hal atau sebuah pesan pada situasi tertentu, pidato dapat juga disebut sebagai ceramah atau khotbah. Jadi, dalam sebuah pidato, ceramah atau khotbah, terdapat sebuah penyampaian pidato dimana seorang yang menyampaikan pidato atau khotbah tersebut disebut sebagai sumber pidato, serta juga ada beberapa orang pendengar atau biasa disebut *audience* yang perannya sebagai penerima pesan yang terkandung dalam sebuah pidato, ceramah maupun khotbah yang disampaikan. Seorang yang menyampaikan pidato tersebut berharap supaya apa yang disampaikan dapat dimengerti dan dipahami oleh pendengarnya.

Seorang Presiden memiliki peluang yang sangat besar untuk menyampaikan sebuah pidato, karena presiden dirasa sangat berpengaruh dalam sebuah acara. Pidato, ceramah dan khotbah yang baik merupakan pidato yang mampu memberikan suatu kesan dan pesan yang positif bagi banyak orang atau *audience* yang mendengarkan sebuah pidato, ceramah dan khotbah tersebut. Kemampuan dalam berpidato maupun berbicara di depan umum, berceramah dan berkhotbah yang baik dan benar sangat membantu sekali untuk mencapai sebuah jenjang karir yang lebih baik.

Presiden merupakan orang yang ditunjuk dan dipilih oleh masyarakat secara demokrasi dan diberikan tanggung jawab untuk mengelola sebuah negara, awal mula istilah Presiden yaitu dari kata yaitu *prae* yang memiliki arti sebelum

dan *sedere* yang berarti menduduki yang diambil dari bahasa latin, dimana istilah Presiden merupakan sebuah nama atau jabatan bagi seseorang yang telah diberikan kepada seseorang untuk memimpin sebuah negara, namun dalam hal ini presiden tidak hanya bertindak sebagai kepala pemerintahan atau kepala negara, tetapi juga dapat diartikan sebagai kepala organisasi atau kepala perusahaan. Sehingga tidak heran apabila banyak acara di Indonesia yang mengundang presiden hanya untuk menyaksikan sebuah pagelaran tersebut atau bahkan menyampaikan sebuah sepatah dua patah kata dalam sambutan, sebagai pesan bagi tamu yang hadir dalam acara tersebut.

Di Indonesia sudah tujuh kali mengalami pergantian kepala negara atau presiden. Presiden pertama merupakan Ir. Soekarno yang mulai menjabat sebagai presiden pada 18 Agustus 1945 hingga 13 Juli 1949, presiden kedua adalah Soeharto yang menjabat pada 12 Maret 1967 hingga 21 Mei 1998, selanjutnya presiden yang ketiga adalah Bacharuddin Jusuf Habibie yang menjabat pada 21 Mei 1999 hingga pada 20 Oktober 1999, presiden keempat adalah Abdurrahman Wahid yang menjabat selama dua tahun, yaitu pada 20 Oktober 1999 dan meninggalkan kursi kepresidenan pada 23 Juli 2001, presiden kelima adalah Megawati Soekarnoputri yang menjadi presiden wanita pertama yang menjabat pada 23 Juli 2001 hingga 20 Oktober 2004 beliau juga merupakan anak dari Ir. Soekarno. Presiden keenam adalah Susilo Bambang Yudhoyono yang menjabat pada 20 Oktober 2004 hingga 20 Oktober 2014 (beliau menjabat selama dua dekade), dan presiden yang ketujuh adalah Joko Widodo yang menjabat pada 2014 hingga sekarang.

Ir. H. Joko Widodo lahir di Surakarta, Jawa Tengah pada tanggal 21 Juni 1961. Beliau merupakan presiden ketujuh, beliau juga merupakan mantan Gubernur DKI Jakarta yang dilantik pada tanggal 15 Oktober 2012 serta didampingi oleh Basuki Tjahaja Purnama atau yang lebih dikenal dengan sebutan Ahok sebagai wakil Gubernur DKI Jakarta. Beliau menyelesaikan studinya di sebuah Fakultas Kehutanan, Universitas Gajah Mada. Setelah lulus dari UGM, Ir. H. Joko Widodo menekuni usahanya di bidang mebel.

1.2 Rumusan Masalah

Penelitian ini memfokuskan pada pembahasan sambutan Presiden Joko Widodo dalam kajian komponen makna. Maka, diperoleh beberapa rumusan masalah di antaranya adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah komponen makna kesesuaian semantis pada pidato Presiden Joko Widodo?
2. Bagaimanakah komponen makna kesesuaian gramatis pada pidato Presiden Joko Widodo?

1.3 Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan latar belakang dan perumusan masalah di muka, berikut tujuan penelitian.

1. Mendeskripsikan komponen makna kesesuaian semantis yang terdapat pada pidato Presiden Joko Widodo dalam berbagai kesempatan.
2. Mendeskripsikan komponen makna kesesuaian gramatis yang terdapat pada pidato Presiden Joko Widodo dalam berbagai kesempatan.

1.4 Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoretis

Dalam penelitian ini, penulis diharapkan dapat memberikan sebuah sumbangan pengetahuan dan wawasan untuk perkembangan linguistik pada umumnya, serta pengetahuan dalam kajian semantik pada khususnya.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti sesuai dengan bidang yang digeluti, yaitu bidang linguistik. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat, dapat menambah pengetahuan serta wawasan bagi pembaca mengenai gejala-gejala kebahasaan khususnya dalam ilmu semantik dalam pidato Presiden Joko Widodo.

1.5 Asumsi Dasar

Adapun asumsi dasar yang akan diuraikan serta dibahas pada penelitian ini, yakni adanya komponen-komponen makna pada teks pidato Presiden Joko Widodo dalam berbagai kesempatan, makna-makna tersebut yang kemudian diuraikan menjadi makna yang dimaksudkan berdasarkan konteks atau topik pembicaraan. Adanya variasi makna dalam setiap ujaran serta dalam konteks yang berbeda akan menciptakan makna yang berbeda pula.

1.6 Definisi Operasional

Definisi operasional yang dimaksudkan adalah untuk menghindari suatu perbedaan penafsiran serta kesalahan pemahaman yang berkaitan dengan istilah-istilah yang terdapat pada judul skripsi, dimana dengan judul penelitian yaitu “*Analalisis Teks Pidato Presiden Joko Widodo dengan Menggunakan Komponen Makna (Kesesuaian Semantis dan Gramatis)*”, maka definisi operasional yang akan dijabarkan adalah:

1. Semantik

Ilmu semantik ialah ilmu bahasa yang mempelajari mengenai bagaimana hubungan antara kata atau unsur leksikal dengan makna atau konsep dari kata tersebut, serta bagaimana hubungan benda atau hal-hal yang dirujuk oleh makna tersebut yang berada di luar bahasa itu sendiri.

2. Komponen makna

Komponen makna atau biasa disebut dengan komponen semantik adalah kata yang bersangkutan dengan setiap kata atau unsur leksikal yang terdiri dari satu atau lebih unsur leksikal yang kemudian membentuk sebuah makna kata atau unsur leksikal

3. Kesesuaian Semantis

Semantis adalah ilmu yang berhubungan mengenai makna dalam bahasa, ungkapan atau wacana yang ditentukan oleh sebuah konteks yang sudah ada menurut atau mengenai semantik.

4. Kesesuaian Gramatis

Merupakan sebuah makna yang menjelaskan bagaimana hubungan-hubungannya antara intra bahasa atau adanya makna yang muncul sebagai respon dari berfungsinya sebuah kata atau unsur leksikal yang terdapat di dalam kalimat

5. Pidato

Pidato adalah sebuah penyampaian ide atau gagasan secara lisan atau yang disebut dengan komunikasi menggunakan bahasa sebagai alat penyampaian informasi dengan berbagai tujuan, idato ini juga disertai dengan bahasa non-baku, misalnya gestur atau gerak tubuh ekspresi, kontak mata dan lain-lain.

6. Presiden

Presiden adalah orang yang ditunjuk dan dipilih oleh masyarakat secara demokrasi dan diberikan tanggung jawab untuk mengelola sebuah negara, pemilihan pidato Presiden Joko Widodo sebagai objek karena hal itu sangat menarik untuk dikaji, karena gaya penyampaian pesan yang diucapkan Presiden Joko Widodo dalam berbagai pidato terkesan sangat santai, berbeda dengan sambutan-sambutan lain yang bersifat formal.